

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar**

##### **1. Pengertian Keterampilan Mengajar**

Keterampilan mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan (*skill*) yang bersifat khusus dan mendasar (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Keterampilan mengajar bagi guru mutlak harus dikuasai, agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi, pendekatan atau model pembelajaran.<sup>1</sup> Dengan dikuasainya setiap jenis keterampilan dasar mengajar maka guru akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Keterampilan mengajar merupakan himpunan kemampuan atau keterampilan yang sifatnya mendasar, harus dimiliki, tidak berdiri sendiri dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan pokok (*basic skills*) yang harus dikuasai oleh setiap guru. Oleh sebab itu keterampilan dasar mengajar termasuk di dalam kompetensi profesional. Karena dalam penerapannya harus disesuaikan dengan segala macam keadaan pembelajaran, maka keterampilan dasar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Sebagai kemampuan atau keterampilan pokok dan bersifat khusus, maka mahasiswa sebagai

---

<sup>1</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 225.

calon guru wajib menguasai dan mampu mengaktualisasikan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Sundari keterampilan mengajar adalah keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan.<sup>3</sup>

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh.<sup>4</sup> Dengan demikian keterampilan dasar mengajar mengandung beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar sangat diperlukan, karena pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Dimana keterampilan dasar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan mengajar ini merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal.

## **2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

---

2 Sumarno Ismail, "Membentuk Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Peserta PPL-1 dalam Bimbingan Latihan Mengajar Melalui *Lesson Study*", ., 4.

3 Fitri Siti Sundari dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), 5.

4 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching* (Jakarta: UKI Press, 2020), 6.

Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep. Selain itu dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu ataupun kelompok besar. Dalam hal ini, menurut Armansyah Lubis terdapat beberapa kriteria guru yang baik saat membuka dan menutup pelajaran, seperti: menimbulkan rasa ingin tahu, sikap antusias, memberikan variasi pembelajaran juga membuat kaitan dengan pembelajaran sebelumnya.<sup>5</sup> Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan guru saat menutup dan membuka pelajaran, seperti: kegiatan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan gambaran (untuk mengetahui hubungan) antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Dadang Sukirman menyatakan bahwa kegiatan membuka pembelajaran pada dasarnya adalah upaya atau usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Sementara menutup pembelajaran (*closure*) diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dari satu mata pelajaran kemudian diganti oleh mata pelajaran berikutnya, atau mengakhiri pembelajaran karena telah selesainya program pembelajaran dalam satu hari. Pemahaman terhadap penutupan (*closure*) pembelajaran seperti yang dicontohkan di atas tidak salah, karena menutup pembelajaran seperti contoh tersebut sering dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi

---

5 Armansyah Lubis dkk, *Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru* (Padang: Berkah Prima, 2019), 8.

6 Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching ...*,225.

peserta didik, agar mental maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dengan kata lain, kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pembelajaran yang baik, pasti akan berdampak positif bagi berlangsung proses pembelajaran. Sementara menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Ada dua unsur penting dari pengertian menutup pembelajaran yaitu: (1) Kegiatan mengakhiri pembelajaran; yaitu merupakan suatu kegiatan yang menandakan telah selesainya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu. (2) Memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai; terkait dengan pernyataan poin (1). Kegiatan mengakhiri pembelajaran seharusnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>7</sup>

Menurut Arif Miboy keterampilan membuka pembelajaran, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Kegiatan membuka pembelajaran, sesuai dengan namanya "membuka", biasanya dilakukan diawal kegiatan. Sesuai dengan pengertian dan tujuan keterampilan membuka pembelajaran yaitu sebagai pra-pembelajaran yang bertujuan antara lain untuk menciptakan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa, maka untuk mensiasatinya dapat dilakukan melalui alternatif berbagai kegiatan.<sup>8</sup>

Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam

---

7 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 6.

8 Arifmiboy, *Micro Teaching: Model Tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019), 86.

memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.<sup>9</sup> Dengan demikian kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti kegiatan (kegiatan inti) sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang akan dibahas.

Sementara menurut Sahraini keterampilan membuka pembelajaran adalah suatu usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Tujuan dari keterampilan mengajar ini sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian peserta didik
- b. Menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru
- c. Merangsang ketertarikan dan memotivasi minat atau rasa ingin tahu peserta didik
- d. Menjalin keakraban dengan peserta didik
- e. Mendeskripsikan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Sementara keterampilan menutup pembelajaran adalah keterampilan mengajar dalam mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan ini adalah:

- a. Merangkum materi yang telah dibahas.
- b. Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan guru/pendidik dalam proses pembelajaran.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan calon guru

---

9 Fitri Siti Sundari dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, 6.

10 Sahraini, *Micro Teaching untuk Bahasa Inggris*(Palopo: IAIN Palopo, 2014), 67.

11 Ibid., 67.

dapat dilihat dari praktek mengajarnya ketika melaksanakan kegiatan mengajar. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran disebut dengan kegiatan pendahuluan dan penutupan, pendahuluan merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembukaan dalam pembelajaran termasuk kedalam kategori persiapan awal (pra-instructional), menuju pada kegiatan inti.

### **3. Keterampilan Menjelaskan**

Secara etimologis kata “menjelaskan” bermakna membuat sesuatu menjadi jelas. Menjelaskan berarti mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Lebih lanjut ia mengatakan penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui.<sup>12</sup>

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah proses penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis atau runtun untuk menunjukkan bahwa, ada hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lain, sehingga tercapailah suatu pemahaman utuh yang diinginkan. Misalnya merumuskan definisi dari contoh kontekstual, mengaitkan suatu konsep dengan pengetahuan yang belum pernah diketahui, melihat keterkaitan antara peristiwa sebab dan akibat, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Sementara Sundari mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum

---

12 Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching ...*,227.

13 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching ...*,9.

diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru, Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik.<sup>14</sup>

Melalui pemaparan pengertian “menjelaskan” baik dilihat dari segi etimologis maupun secara istilah yang dikemukakan di atas, dapat menangkap inti pesan dari menjelaskan yaitu “membuat sesuatu menjadi jelas” dengan cara:

- a. Mengorganisasikan isi pelajaran; faktor kesulitan komunikasi pembelajaran antara lain ditimbulkan dari isi atau bahan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian untuk memudahkan siswa memahami dengan jelas materi atau bahan yang akan disampaikan terlebih dahulu harus diorganisasikan oleh guru, baik dari sisi ruang lingkup dan urutannya, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan lain sebagainya.
- b. Menunjukkan hubungan; kesulitan untuk memahami materi pembelajaran karena kadang-kadang siswa dipaksa harus hapal konsep yang diberikan, tanpa memahami apa hubungan konsep dengan konsep lain maupun dengan kehidupan yang nyata. Oleh karena itu untuk membantu kejelasan bagi siswa, mengadakan kaitan antara konsep/teori yang dipelajari dengan realitas akan sangat membantu.
- c. Sebab-akibat; kehidupan tidak selalu berjalan lurus (linear), ada saatnya sesuatu yang seharusnya didapatkan, kenyataan ternyata tidak diperoleh. Jika ditilik lebih teliti,

---

14 Fitri Siti Sundari dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, 5.

ternyata tidak terlepas dari adanya sebab-akibat. Kegagalan terhadap sesuatu yang direncanakan, pasti ada faktor yang menjadi penyebab, apakah dari internal atau dari eksternal. Untuk memahami lebih jelas alasan-alasan ketidak berhasilan tersebut, maka dengan menganalisis antara sebab dan akibat, akan memberikan pencerahan dan segalanya menjadi lebih jelas.

- d. Antara yang diketahui dengan yang belum diketahui; untuk memperoleh kejelasan terhadap sesuatu yang dibahas, kadang-kadang perlu membandingkan, atau menginformasikan apa yang sudah diketahui dengan apa yang belum diketahui. Melalui pemisahan dengan tegas antara yang sudah diketahui dengan yang belum, akan memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi terhadap sesuatu yang masih dianggap kurang jelas, sehingga akan berubah menjadi jelas.<sup>15</sup>

Keterampilan ini adalah tata cara guru menyajikan materi atau menyampaikan informasi secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan utama dari keterampilan ini adalah:

- a. Membimbing peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan.
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah/tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.<sup>16</sup>

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui apakah materi yang dijelaskan telah dipahami oleh siswa, atau membuat “menjadi jelas” bagi siswa. Ukurannya tidak cukup hanya dengan kemampuan siswa mengungkapkan kembali secara lisan konsep-konsep atau teori saja yang sudah dikuasainya. Perlu indikator lain di antaranya sejauhmana siswa itu mampu menghubungkan antara teori yang baru diketahui dengan yang sudah diketahui, memecahkan masalah dengan mengkaji sebab-akibat, menghubungkan antara

---

15 Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching...*, 229.

16 Sahraini, *Micro Teaching ...*, 67.

teori dan praktek, atau dalil-dalil dengan contoh pemecahannya. Keterampilan menjelaskan sangat diperlukan oleh seorang guru untuk meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga bermakna bagi peserta didik, mengingat tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lain, disamping itu masih terbatasnya sumber belajar yang tersedia dilingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan peserta didik.

#### **4. Keterampilan Bertanya**

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan bertanya memiliki peran penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaian pertanyaan yang tepat akan memberi dampak positif bagi siswa, yaitu :

- a. Meningkatkan prestasi siswa,
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibicarakan,
- c. Menunjukkan proses berpikir siswa,
- d. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas, dan
- e. Mengembangkan pola pikir aktif dari siswa.<sup>17</sup>

Berikut adalah dasar cara bertanya yang baik:

- a. Jelas dan mudah dipahami siswa,
- b. Difokuskan pada masalah atau tugas tertentu,
- c. Memberikan pertanyaan secara merata,
- d. Memberikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga siswa timbul keberanian untuk bertanya dan menjawab,
- e. Memberi informasi yang cukup,
- f. Memberi waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, dan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 71.

g. Menuntun jawaban sehingga siswa dapat menemukan jawaban sendiri.<sup>18</sup>

## 5. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal, seperti kata bagus, tepat, benar, hebat, jawaban kamu sangat tepat, dan lain-lain ataupun non verbal, seperti tepuk tangan, senyuman, hadiah dan lain-lain, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Manfaat dari pemberian penguatan terhadap peserta didik adalah membangkitkan semangat atau motivasi peserta didik, mendorong untuk meningkatkan penampilannya, mendorong tingkah laku yang produktif, serta dapat meningkatkan perhatian peserta didik. Oleh karena itu, dalam memberikan penguatan guru perlu memperhatikan hal-hal, seperti memberikan penguatan dengan hangat dan antusias, harus bermakna, harus jelas kepada siapa penguatan itu ditujukan, bervariasi, hindari respon negatif terhadap jawaban peserta didik, dan penguatan diberikan setelah terjadinya tindakan atau perilaku.<sup>19</sup>

Memberi penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain. Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan :

- a. Menimbulkan perhatian peserta didik
- b. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- c. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
- d. Merangsang peserta didik berfikir yang baik
- e. Mengembalikan dan mengubah sikap negative peserta dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.<sup>20</sup>

Sementara menurut Sihotang tujuan dari kegiatan melakukan penguatan dalam pembelajaran adalah:

---

18 *Ibid.*, 73.

19 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 14.

20 Fitri Siti Sundari dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, 5.

- a. Untuk meningkatkan perhatian peserta didik;

Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akan lebih meningkat, bersamaan dengan perhatian guru terhadap peserta didik,

- b. Untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik;

Seperti halnya keharusan membangkitkan perhatian terhadap peserta didik, guru juga memiliki kewajiban yang sama untuk tetap motivasi belajar peserta didik

- c. Agar memudahkan peserta didik belajar;

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan peserta didik secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya.

- d. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik;

Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa percaya diri peserta didik, dan akhirnya akan semakin berkembang dengan baik

- e. Agar memelihara iklim kelas yang kondusif;

Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar peserta didik lebih maksimal, sehingga terbentuk suasana yang kondusif dan berdampak pada kualitas proses pembelajaran peserta didik.

- f. Untuk mengontrol dan memelihara tingkah laku peserta didik yang kurang positif

Penguatan yang di berikan guru kepada peserta didik, dengan cara menghampirinya dan melakukan dialog kecil untuk memberi dukungan dapat membuat respon peserta didik menjadi lebih positif.<sup>21</sup>

Dalam proses pembelajaran, penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat pada proses pembelajaran, akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengerjakan tugas atau ketika mereka melakukan praktek di laboratorium, lalu guru melihat bahwa tugas yang dikerjakan mereka benar, atau pada saat melakukan percobaan di laboratorium peserta didik melakukan sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka guru melakukan penguatan dengan cara: "bagus! kalian mengerjakannya dengan tepat, dan laporan kalian juga sangat kreatif", atau "Wah.....kalian sungguh luar biasa" (sambil mengacungkan jempol). Dengan penguatan demikian peserta didik sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang mereka kerjakan sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Demikianlah salah satu manfaat dari pemberian penguatan.

## **6. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Guru juga harus memiliki keterampilan mengadakan variasi yang menjadi stimulus dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.<sup>22</sup>

Berikut merupakan variasi cara mengajar guru dan contohnya:

- a. Penggunaan variasi untuk: suara dari keras ke lembut, dari tinggi ke rendah, dan lain sebagainya,

---

21 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 11.

22 Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching...*, 229.

- b. Pemusatan perhatian: perhatikan baik-baik!,
- c. Gerakan kepala dan ekspresi wajah seperti mengangguk, tersenyum, menaikkan alis, dan sebagainya,
- d. Mengadakan kontak mata atau kontak pandang menyeluruh, dan
- e. Pergantian posisi gerak di dalam kelas agar dapat mengontrol siswa.<sup>23</sup>

Berikut merupakan variasi dalam menggunakan alat pengajaran:

- a. Variasi alat berupa poster, bagan, gambar, film, dan slide,
- b. Variasi alat bantu rekam, misalnya rekaman suara, suara radio, sosiodrama, dan sebagainya,
- c. Variasi alat atau bahan yang dapat digerakkan, misalnya model, peraga siswa, spesimen, topeng, atau patung,
- d. Variasi alat atau bahan yang didengar misalnya film, televisi, radio, dan lainnya.<sup>24</sup>

Pola interaksi siswa dengan tujuan tidak menimbulkan kebosanan, misalnya komunikasi dua arah, adanya umpan balik, adanya interaksi optimal antara guru dan murid, pola melingkar untuk diskusi, dan lain sebagainya.

## **7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Guru harus mampu memiliki kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil. Artinya, guru harus bisa menciptakan situasi diskusi dalam kelompok kecil dengan tujuan memberi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan yang berlangsung dalam suasana terbuka agar siswa mampu mengemukakan idenya dengan bebas tanpa ada tekanan dari guru atau temannya.

Diskusi merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar dan guru harus mampu memahami beberapa keterampilan dalam membimbing diskusi, yaitu:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 231.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 232.

- a. Memusatkan perhatian peserta didik ke tujuan dan topik diskusi,
- b. Memperluas masalah dan merangkum kembali masalah supaya jelas,
- c. Meluruskan alur berpikir siswa,
- d. Menganalisis pendapat siswa yang memiliki dasar kuat,
- e. Memberikan kesempatan siswa berpartisipasi dalam diskusi, dan
- f. Menutup diskusi, membuat rangkuman, dan menindaklanjuti diskusi serta menilai hasil diskusi.<sup>25</sup>

## **8. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>26</sup>

Menurut Sihotang pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mampu mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajarn. Pengelolaan kelas berdasarkan pendekatannya dapat diklasifikasikan kedalam dua pengertian, yaitu (1) berdasarkan pendekatan otoriter dan (2) pendekatan permisif. Setiap pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penerapan dan pengembangan pengelolaan kelas

---

25 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 11.

26 Fitri Siti Sundari dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, 40.

dilakukan tergantung dari pendekatan pengelolaan mana yang menjadi rujukan yang dipakai oleh guru. Dimana tujuan dari pengelolaan kelas adalah

- a. Agar peserta didik mengerti arah tingkah laku sesuai tata tertib dan peraturan yang berlaku
- b. Agar guru selalu mengembangkan keterampilan pengajarannya.
- c. Agar peserta didik sadar akan kebutuhannya
- d. Untuk menumbuhkan rasa kewajiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas
- e. Untuk mengembangkan tanggungjawab belajar peserta didik
- f. Untuk memberi respon efektif terhadap peserta didik.<sup>27</sup>

Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan dijadikan dasar dalam pengelolaan kelas, harus diorientasikan pada upaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif dan produktif. Adapun bentuk-bentuk atau jenis pengelolaan yang dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kelas pada garis besarnya menurut Arif Miboy terdiri dari:

- a. Preventif, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Mencegah dianggap lebih baik dari pada mengobati. Implikasi bagi guru melalui kegiatan preventif ini yaitu harus sedini mungkin guru mengidentifikasi hal-hal atau gejala-gejala yang dianggap akan mengganggu pembelajaran. Beberapa upaya atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung terhadap tindakan preventif antara lain.
  - 1) Tanggap/peka, sikap tanggap ini ditunjukkan oleh kemampuan guru secara dini mampu dengan segera merespon terhadap berbagai perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya. Misalnya, jika sudah melihat gejala siswa sering datang kesiangan, lalu guru berkesimpulan andai tidak

---

27 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 6.

ditegur mungkin siswa akan merasa terbiasa. Oleh karena itu dengan pendekatan preventif, guru segera mengingatkan siswa untuk tidak kesiangan lagi.

- 2) Perhatian, yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas yang terjadi, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Perhatian merupakan salah satu bentuk prinsip pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Ketika siswa yang kesiangan kemudian ditegur oleh gurunya, maka anak akan merasa dirinya diperhatikan, sehingga kedepan ia berusaha untuk tidak kesiangan. Perhatian sifatnya ada yang menyebar dan terpusat. Perhatian yang menyebar, artinya perhatian ditujukan pada semua aspek yang menjadi unsur perhatiannya. Misalnya ketika di dalam kelas, perhatian guru menyebar kepada seluruh siswa, dan tidak hanya memfokuskan pada salah seorang siswa saja. Adapun perhatian terpusat, yaitu perhatian hanya ditujukan pada hal-hal atau objek yang menjadi sasaran pengamatannya. Misalnya bagaimana perhatian guru hanya dipusatkan pada kemampuan ekspresi wajah siswa ketika membaca puisi di dalam kelas. Dengan demikian unsur lainnya, seperti peragaan, busana dan lain sebagainya tidak menjadi sasaran perhatian, karena hanya mencermati pada ekspresi wajahnya saja.
- b. Refresif, tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan refresif sebagai salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas, maksudnya adalah kemampuan guru untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.
- c. Modifikasi Tingkah laku
  - 1) Modifikasi tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati. Oleh karena itu bagaimana ketika tingkah laku yang muncul bersifat positif, maka tentu guru harus memberi respon positif agar kebiasaan baik itu lebih kuat dan dapat

dipelihara. Sementara bagi yang menunjukkan perilaku kurang baik, dengan segera mencari sebab-sebabnya dan mengingatkan untuk tidak diulangi lagi bahkan kalau perlu secara edukatif berikan hukuman agar menyadari terhadap perilaku kurang baiknya itu dan memperbaikinya dengan yang lebih positif.

- 2) Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait. Kelas adalah suatu kelompok atau komunitas yang memiliki kepentingan yang sama, yaitu untuk belajar. Oleh karena itu bagaimana setiap unsur yang ada dalam kelas itu dijadikan suatu potensi yang berharga dan dapat menjadi sumber untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.
- 3) Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari atau mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penyebab munculnya gangguan, maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.<sup>28</sup>

## **9. Keterampilan Melakukan Penilaian**

Penilaian merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk menentukan kualifikasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Penilaian memiliki tujuan pokok untuk menilai hasil kegiatan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Disamping itu penilaian juga bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan memotivasi belajar peserta didik
- b. Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>30</sup>

Terdapat beberapa komponen dalam keterampilan melakukan penilaian bagi seorang guru, diantaranya adalah:

---

<sup>28</sup> Arifmiboy, *Micro Teaching ...*, 86.

<sup>29</sup> Suwarna dkk, *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional* (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 225.

<sup>30</sup> Suwarna dkk, *Modul Pelatihan Pengembangan ...*, 225.

- a. Dapat digunakan berbagai bentuk tagihan, seperti pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individual, tugas kelompok, portofolio, unjuk kerja atau keterampilan motorik, dan pengukuran afektif yang mencakup minat, sikap, dan motivasi belajar.
- b. Bentuk instrumen yang dapat dipilih diantaranya adalah pilihan ganda, uraian objektif, menjodohkan, dan lain-lain.

Oleh karenanya dalam penggunaan keterampilan melakukan penilaian perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan alat penilaian yang sesuai.
- b. Mengembangkan alat penilaian, misalnya penilaian "sp" paper and pencils, portofolio, performance, project, dan product.
- c. Langkah-langkah dalam melakukan penilaian adalah:
  - 1) Menetapkan kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ingin dicapai.
  - 2) Menetapkan materi pembelajaran.
  - 3) Merumuskan indikator yang mengacu pada kompetensi dasar.
  - 4) Menentukan jenjang kognitif untuk setiap butir soal
  - 5) Menyusun kisi-kisi, untuk menggambarkan hubungan antara kompetensi, materi, indikator, jenjang kognitif, dan butir soal
  - 6) Menulis butir-butir soal berdasarkan indikator.
  - 7) Memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal
- d. Melakukan tes awal (*pre-test*), tes proses (selama pembelajaran berlangsung), dan tes akhir (*posttest*).
- e. Menganalisis hasil penilaian.
- f. Memberikan tindak lanjut dari hasil penilaian.<sup>31</sup>

Prinsip penggunaan Penilaian hendaknya dilakukan pada sebelum, selama dan sesudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yang biasa dikenal dengan pretes. diperrukan untuk mengukur karakteristik siswa untuk menjamin bahwa terdapat kesesuaian antara keterampilan siswa yang telah dimiliki dengan materi pembelajaran, metode serta media yang akan digunakan. penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya mempunyai tujuan diagnostik. sedangkan penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran

---

<sup>31</sup>Ibid., 229.

berlangsung bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang biasa dikenal dengan posttest.

## **B. Tinjauan Tentang *Amaliyah Tadris***

### **1. Pengertian *Amaliyah Tadris***

*Amaliyah tadris* adalah sebuah cara yang tepat untuk membangun keterampilan dan kepercayaan diri, melatih gaya mengajar, dan belajar serta praktek memberikan umpan balik (*feed back*) yang konstruktif kepada siswa. Melalui kegiatan *amaliyah tadris*, instruktur dapat meletakkan dirinya di bawah sebuah ‘mikroskop’ dari suatu kelompok kecil yang mengobservasi dan memberikan komentar pada penampilan pembelajarannya.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahwa *amaliyah tadris* atau *micro teaching* adalah kegiatan pembelajaran yang didisain dalam berbagai aspek dengan skala kecil yang bertujuan untuk membangun keterampilan mengajar dan kepercayaan diri calon guru agar siap melaksanakan praktek mengajar yang sesungguhnya di sekolah.

Cooper dan Allen dalam Arif Miboy mendefenisikan *amaliyah tadris (micro teaching)* adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah peserta didik yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3-10 orang. A. Pelberg dalam Arif Miboy juga mengatakan bahwa *amaliyah tadris (micro teaching)* merupakan metode pelatihan peforma yang dirancang untuk membatasi komponen proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang sederhana.<sup>33</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa *amaliyah tadris (micro teaching)* merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh calon guru dengan cara menyederhanakan cara

---

32 Armansyah Lubis dkk, *Sistem Pengelolaan Microteaching ...*, 3.

33 Arifmiboy, *Micro Teaching ...*, 86.

mengajar. Secara epistemologis, Micro teaching menempatkan dirinya dalam teori-teori pembelajaran yang terletak berdasarkan pengalaman dan paradigma praktik reflektif.<sup>34</sup>

Pembelajaran Mikro adalah metode latihan mengajar yang didesain untuk memilahkan komponen tertentu dari proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan.<sup>35</sup>

Sementara itu menurut Helmiati yang mengutip dari beberapa orang ahli mengemukakan bahwa pengertian *amaliyah tadrīs* (pembelajaran mikro) adalah :

- a. *Amaliyah tadrīs* (pembelajaran mikro) adalah kegiatan mengajar dalam skala kecil (mikro) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama.
- b. Menurut Roestiyah, *amaliyah tadrīs* (pembelajaran mikro) merupakan suatu kegiatan mengajar dimana segala sesuatunya dikecilkan atau disederhanakan.
- c. *Amaliyah tadrīs (micro teaching) is effective methode of learning to teach*. Oleh sebab itu, micro teaching sama dengan *teaching to teach* atau *learning to teach*.
- d. Menurut Michael J Wallace, *amaliyah tadrīs* (pembelajaran mikro) merupakan pembelajaran yang disederhanakan. Situasi pembelajaran dikurangi lingkupnya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dikecilkan.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *amaliyah tadrīs (micro teaching)* berarti suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan atau mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu, sehingga dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri guru/calon guru secara akurat. Dengan demikian, diharapkan aktivitas mengajar yang kompleks, yang memerlukan berbagai keterampilan dasar dapat dikuasai satu per satu oleh guru/calon guru. Oleh sebab itu *amaliyah tadrīs* sebagai penguasaan ketrampilan dasar mengajar, guru perlu berlatih secara parsial

---

34 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 12.

35 Harun Joko Prayitno, *Desain & Pedoman Pembelajaran Mikro* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), 3.

36 Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22.

artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai secara terpisah-pisah.

## 2. Tujuan *Amaliyah Tadris*

*Amaliyah tadris* sebagai proses menuju guru yang profesional yang menjadi bagian dari tugas santri kelas akhir untuk berlatih baik di ruangan kelas atas bimbingan guru senior atau di laboratorium yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan *amaliyah tadris*. Menurut Sahraini *amaliyah tadris (micro teaching)* bertujuan membekali tenaga pendidik tentang keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran. Dengan kata lain, *amaliyah tadris (micro teaching)* bertujuan untuk mempersiapkan mental calon guru/mahasiswa dengan baik sebelum melaksanakan tugas profesional keguruan dengan sebenarnya.<sup>37</sup>

Mengacu pada Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro adalah:

- “a. Perencanaan yang dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan Dosen pembimbing;
- b. Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium;
- c. Penilaian dan pemberian umpan balik langsung dilakukan Dosen; dan
- d. Pengayaan dan remediasi.”<sup>38</sup>

Menurut Sihotang tujuan proses *amaliyah tadris (micro teaching)* secara umum adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar mahasiswa sehingga ia memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal sebagai calon guru di sekolah. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

- a. Dapat menjelaskan konsep *micro teaching* secara utuh dan komprehensif
- b. Melatih mahasiswa untuk terampil membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat desain pembelajaran secara keseluruhan

---

<sup>37</sup>Sahraini, *Micro Teaching ...*, 67.

<sup>38</sup>Permenristekdikti Pasal 9 No. 55 Tahun 2017.

- c. Memberi pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa selama kuliah
- d. Melatih sejumlah keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru.
- e. Dapat menerapkan serangkaian teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktik, pedagogik, metodik dan andragogis secara tepat dan menarik.
- f. Mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa sebelum mereka terjun kelapangan.<sup>39</sup>

Sementara itu Prayitno berpendapat bahwa *amaliyah tadris* (pembelajaran mikro) merupakan salah satu penunjang pengalaman lapangan bagi calon pendidik, yaitu merupakan salah satu latihan terbatas dan terpadu mengenai keterampilan dasar mengajar. Secara umum tujuan *amaliyah tadris* (pembelajaran mikro) adalah:

- a. Mempersiapkan calon pendidik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum melaksanakan pembelajaran.
- b. Memberi latihan calon pendidik tentang keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan terpadu/terintegrasi.
- c. Memberi kesempatan calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar.<sup>40</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka *amaliyah tadris* merupakan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *micro teaching* calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya dengan tujuan untuk mempersiapkan calon guru menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional, sebab dalam pembelajaran apapun perlu namaunya praktek mengajar, tentu hal ini sangat penting dalam dunai pendidikan.

### 3. Fungsi *Amaliyah Tadris*

Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, fungsi *amaliyah tadris* (pembelajaran mikro) adalah sebagai sarana untuk praktik keterampilan mengajar secara terbatas. Oleh karena itu, *amaliyah tadris* (pembelajaran mikro) berfungsi:

- a. Memberi latihan untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar pada membuka pelajaran;

---

39 Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 6.

40 Harun Joko Prayitno, *Desain & Pedoman Pembelajaran Mikro...*, 3.

- b. Memberi latihan keterampilan menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang terkini;
- c. Memberi latihan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan perkembangan zaman;
- d. Memberi latihan keterampilan bertanya tingkat tinggi (*HOTs/Higher Order Thinking Skills*), sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis;
- e. Memberi latihan penyusunan instrumen dan penggunaan penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor pada tingkat tinggi (*HOTs*);
- f. Memberi latihan untuk menguasai keterampilan menutup pelajaran.<sup>41</sup>

Menurut Mufiqur Rahman *amaliyah tadris (micro teaching)* berupaya untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Dalam perannya *micro teaching* juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Intruksional, sebagai penyedia fasilitas praktek latihan bagi calon guru untuk berlatih dan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran juga latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik. Hamalik disini mengatakan bahwa pengajaran mikro berfungsi sebagai praktek keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service. Dengan hal ini maka jelas bahwa fungsi intruksional sebagai tempat untuk mengasah kompetensi dan keterampilan mengajar.
- b. Fungsi Pembinaan, sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para calon guru dibina sebelum terjun ke pengajaran sebenarnya. Sardirman mengatakan bahwa *micro teaching* dijadikan tempat membekali calon guru dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke kelas tempat pengajaran.
- c. Fungsi Integralistik, sebagai program yang merupakan bagian integral program pengalaman lapangan serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib nyata.
- d. Fungsi Eksperimen, sebagai bahan uji coba bagi calon guru pakar di bidang pembelajaran. Contohnya seorang guru berdasarkan penelitiannya menemukan suatu

---

<sup>41</sup>Ibid., 5.

model pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji cobakan di dalam micro teaching ini. Dengan hal ini hasil dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Dengan kata lain bahwa fungsi micro teaching adalah sarana dalam latihan mempraktekkan mengajar, juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktek mengajar dilapangan.

- e. Peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran ketika menjadi kolaborator yang mengkritisi teman yang tampil praktik mengajar.
- f. Lebih siap melakukan kegiatan praktik mengajar dilembaga dan sekolah
- g. Dapat menilai kekurangan yang ada dalam dirinya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar melalui refleksi diri setelah praktik ke depan.
- h. Sadar bagaimana membentuk profil pendidik yang baik ditinjau dari kompetensi penampilan, sikap dan perilaku.<sup>42</sup>

Sementara itu, menurut Helmiati fungsi *amaliyah tadrīs (micro teaching)* bagi guru dan calon guru adalah untuk:

- a. Memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran. Umpan balik ini berupa informasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan kekurangannya dapat diperbaiki sehingga keterampilan dasar pembelajaran dapat dikuasainya dengan baik.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.

---

42 Mufiqur Rahman, "Program Amaliyah Tadris dan kemampuan mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Tahun 2015", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, 6.

- c. Menemukan model-model penampilan seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan hasil supervisi sebagai dasar diagnostik dan remedi (perbaikan) untuk mencapai tujuan latihan keterampilan.<sup>43</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, melalui *amaliyah tadrīs (micro teaching)* seorang calon pendidik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena telah dilatih secara baik dan dibekali kompetensi demi kompetensi baik secara terpisah maupun terpadu dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

#### 4. Manfaat *Amaliyah Tadrīs*

Ada beberapa manfaat yang diperoleh melalui praktik *amaliyah tadrīs (micro teaching)*, yakni :

- a. Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya
- b. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan
- c. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati
- d. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan,
- e. *Feed back* yang cepat dan tepat dapat segera diperoleh,
- f. Latihan memungkinkan penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik,
- g. Calon guru dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif,
- h. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam praktek mengajar yang relatif singkat.<sup>44</sup>

Dengan bekal *amaliyah tadrīs (micro teaching)* terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil oleh guru/calon guru antara lain:

- a. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu guru/ calon guru dalam mengajar
- b. Dapat mempraktekkan metode dan strategi baru dalam lingkungan yang mendukung.
- c. Segera mendapat umpan balik (*feedback*) dari penampilannya (*performance*) dengan memutar ulang rekaman video.
- d. Dapat menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengurangi kecemasan.

---

43 Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22.  
44Sahraini, *Micro Teaching ...*, 69.

- e. Memperoleh pengalaman yang berharga dengan resiko yang kecil.
- f. Dapat mengatur tingkah laku sendiri sewajar mungkin dengan cara yang sistematis.
- g. Penguasaan keterampilan mengajar oleh guru/calon guru menjadi lebih baik.<sup>45</sup>

Dengan demikian, dari dua pendapat di atas, dasumsikan bahwa bagi calon guru yang telah melakukan praktik *amaliyah tadrīs (micro teaching)* dapat memperkuat program pengalaman lapangan, memperoleh nilai tinggi dan interaksi antara guru-siswa menjadi lebih baik. Karena itu, melalui *amaliyah tadrīs (micro teaching)* memberikan kemungkinan seluas-luasnya kepada calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran, sehingga pada akhirnya diharapkan memiliki kompetensi mengajar yang memadai untuk melakukan praktik pendidikan di sekolah.

---

45 Helmiati, *Micro Teaching ...*, 22.